

---

Volume 3 Issue 3 (2020) Pages 84 - 93

**YUME : Journal of Management**

ISSN : 2614-851X (Online)

---

## **Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa**

**Supriadi<sup>1</sup> Amar Sani<sup>2✉</sup>, Ikrar Putra Setiawan<sup>3</sup>.**

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Amkop Makassar, Sulawesi Selatan.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulukumba. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII. Subjek penelitian ini adalah murid kelas siswa kelas VIII sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan karakter (nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, teliti dan cermat) sudah ditanamkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada Siswa SMP Negeri 1 Bulukumba. Adapun saran kepada guru semua mata pelajaran diharapkan tumbuh kesadaran bahwa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai instrumen untuk membentuk pribadi yang positif. Kepada siswa SMP 1 Bulukumba sebagai generasi yang akan datang, peneliti menyarankan agar terus menerapkan sikap dan perilaku yang berkarakter dengan sungguh-sungguh.

### **Kata Kunci :**

Integrasi, Nilai Karakter, Keterampilan Menulis, Deskriptif Kualitatif.

✉ Corresponding author :

Gmail Address : amar@stieamkop.ac.id.

Received 09 Agustus 2020, Accepted 08 Desember 2020, Published 26 Desember 2020

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki karakter mulia, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah jujur (olah hati), cerdas (olah pikir), tangguh (olah raga), dan peduli (olah rasa dan karsa).

Salah satu cara yang dapat dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan cara membiasakan membuat tulisan berdasarkan perkembangan ipteq dan imtaq. Media diskusi pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah dan Upaya Guru Untuk Mengetahui Karakter Siswa dalam Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bulukumba serta Kesulitan-kesulitan guru untuk mengajarkan dalam pembelajaran keterampilan menulis Siswa Kelas VII /SMP Negeri 1 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana integrasi nilai karakter dengan pembelajaran keterampilan menulis pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mengintegrasikan nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan menulis Kelas VII SMP Negeri 1 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Mengingat pentingnya penelitian ini dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, sebagai berikut.

Tujuan pendidikan karakter merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh suatu program pendidikan, tujuan pendidikan karakter diantaranya yaitu: Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai Pancasila, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal Pancasila, menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan yang luas, mengembangkan kehidupan di lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan bersahabat serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekeuatan.

Secara singkatnya tujuan dari pembentukan karakter itu sendiri adalah, mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai etika Pancasila. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan sesuai dengan standart kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter dihipkan peserta didik

mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud sebuah karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Landasan pendidikan karakter, pendidikan bukanlah sekedar memberikan pengetahuan, melainkan lebih. dari itu, pendidikan itu adalah melatih kemampuan manusia untuk berfikir lebih luas lagi. Manusia pada dasarnya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari makhluk lainya yaitu dianugrahi kecerdasan dan akal pikiran. Sehingga dengan akal pikiran tersebut diharapkan manusia dapat mengetahui dan mengembangkan potensi-potensi yang sudah dimilikinya sejak lahir, inilah yang menjadi dasar landasan dalam proses pembentukan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai yang dikembangkan dan diidentifikasi dari sumber-sumber agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, maka kehidupan individu dan bermasyarakat didasari dari nilai-nilai yang diajarkan agama, dan sumber yang kedua yaitu Pancasila, sebagai eaga negara Indonesia pendidikan karakter yang diterapkan harus sejalan dengan denfan karakter bangsa yaitu Pancasila, dan UUD1945. Pada dasarnya Pancasila mempunyai tujuan yaitu sebagai pandangan hidup bangsa. Bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan landasan pokok dalam berfikir, dan berbuat sehingga hal ini mengharuskan warga Indonesia untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila itu ke dalam salah satunya menerapkan dalam proses pembentukan karakter. Dengan cara menerapkan nilai-nilai tersebut maka tingkah laku kita akan menjadi tingkah laku yang baik dan terlindungi dari hal-hal yang tidak sesuai dengan Pancasila.

Prinsip pendidikan karakter, prinsip-prinsip dalam proses pembentukan karakter yaitu adalah sebagai berikut: Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku yang baik; menggunakan pendekatan yang tajam, dan aktif untuk membangun karakter; menciptakan komunikasi sekolah yang menciptakan kepedulian; memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik; memiliki cakupan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses; mengusahakan tumbuhnya motivasi dari para siswa; memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama; adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter; memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter; mengevaluai karakter sekolah fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa. Kemudian, keterampilan yang tidak dapat dipisahkan antara keterampilan berbahasa dan kemampuan menulis. Penjelasan sebagai berikut.

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulislah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif.

Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

## **METODOLOGI**

### **1. Desain Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh manfaat penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan perlu dipilih metode penelitian yang tepat. Sugiyono (2012:3) mengungkapkan "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Zuldafrial, (2012: 220) menyatakan bahwa "metode merupakan suatu jalan, petunjuk pelaksanaan, atau petunjuk praktis suatu penelitian dilakukan". Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan keterangan mengenai peristiwa yang terjadi

### **2. Variabel**

Pengertian Variabel Penelitian Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger (2006: 49), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan. Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulukumba Kab. Bulukumba

#### **POPULASI**

Laki-Laki	KELAS VII.A-VII.E	190
	KELAS VIII.A-VIII.D	147
	KELAS IX.A-IX.D	120
Perempuan	KELAS VII.A-VII.E	210
	KELAS VIII.A-VIII.D	176
	KELAS IX.A-IX.D	111
<b>Jumlah Seluruh Siswa SMP Negeri 1 Bajeng</b>		<b>523</b>

## 2. Sampel

Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII. B SMP Negeri 1 Bulukumba sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 27 perempuan dan 8 laki-laki, karena akan ada hasil dari keseluruhan sampel masing masing kelas yang memiliki nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis.

### SAMPEL

#### Kelas VII.B SMP Negeri 1 Bulukumba

Laki-Laki	8
Perempuan	27
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>35</b>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas empat data yang nantinya sekaligus menjadi fokus penelitian.

### 1. Observasi

Observasi adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses proses psikologis dan biologis. Dalam menggunakan teknik observasi, hal terpenting yang harus diperhatikan ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

### 2. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur dan menilai karakter dengan

melakukan tes tertulis. Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobografi.

### 4. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban (Depdikbud:1975). Angket adalah suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga (WS. Winkel, 1987). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data I. (Djumhur, 1985). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan langsung dari sumber data (Dewa Ketut Sukardi, 1983).

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/ anak yang ingin diselidiki atau responden (Bimo Walgito, 1987). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepadasubyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

### E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, tes, dokumentasi, dan angket kemudian peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secaradeskriptif- kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam prakteknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur

menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

Tabel 1. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Siswa

No	Aspek Penilaian				Jumlah
	1	2	3	4	
1	15	15	20	20	70
2	20	16	15	20	71
3	15	20	15	20	70
4	15	15	20	20	70
5	15	20	16	20	71
6	25	16	15	15	71
7	15	15	25	15	70
8	20	15	15	13	63
9	10	10	10	15	45
10	29	25	25	15	94
11	10	10	15	10	45
12	10	10	15	10	45
13	10	10	15	10	45
14	20	10	15	10	55
15	15	15	10	15	55
16	15	20	15	15	65
17	10	15	15	15	55
18	15	10	15	15	55
19	10	15	10	10	45
20	15	10	5	10	40
21	10	25	20	10	65
22	25	15	5	10	55
23	20	10	15	15	60
24	10	20	5	20	55
25	15	10	15	15	55
26	10	15	15	10	50

27	15	10	15	15	55
28	10	15	15	10	50
29	10	15	15	20	60
30	10	15	10	15	50
31	10	15	5	10	40
32	10	10	15	15	50
33	5	25	25	15	70
34	15	10	15	10	50
35	20	10	15	15	60
<b>Jumlah</b>	50	512	511	498	2025
	4				

Keterangan:

- 1 : Materi Isi gagasan yang dikemukakan
- 2 : Kontruksi/Tulisan Susunan/organisasi isi
- 3 : Tata bahasa (Keterpaduan)
- 4 :Tata tulis (Ketepatan Penulisan dan Tanda Baca)

Berdasarkan tabel diatas maka diuraikan skor peroleh siswa setelah dilakukan tes guna mengukur keterampilan menulis siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Penilaian Kemampuan Menulis

No	Kategori	Interva l	Frekuens i	Persentasi
1	Sangat baik	85-100	1	2.7
2	Baik	70-84	8	22.4
3	Cukup baik	55-69	14	40
4	Kurang	0-54	12	34.9
	Jumla h		35	100

Perolehan nilai keterampilan menulis siswa jika dikategorikan kedalam interval maka akan diperoleh bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes menulis terdapat 1 orang siswa saja yang memperoleh skor pada interval 85-100, 8 siswa memperoleh skor pada interval 70-84, 14 siswa memperoleh skor pada interval 55-69, dan 12 siswa memperoleh skor pada interval 0-54.

Ini berarti bahwa pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bulukumba masih membutuhkan penguatan dan perhatian dalam penerapan pembelajaran menulis guna meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun aspek penilaian keterampilan menulis terdiri dari aspek yaitu:

1. Isi gagasan yang dikemukakan
2. Susunan/organisasi isi
3. Tata bahasa (Keterpaduan)

Tata tulis (Ketepatan Penulisan dan Tanda Baca).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SMP Negeri 1 Bulukumba” meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, teliti dan cermat sudah ditanamkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengpengintegrasian nilai-nilai karakter yang diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswayaitu nilai jujur, tanggung jawab, percaya diri, santun, kerja Keras, kreatif, mandiri, teliti dan cermat. Pengpengintegrasian nilai-nilai karakter ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar autentik dan bermakna yang mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong aktivitas berpikirnya. Pembelajaran hendaknya dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan.

## Referensi :

- Adisusilo, J.R.S., (2013). *Pembelajaran Nilai - Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ahim (2009). *Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA*. skripsi FKIP Metro .
- Ali, M. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional, Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Bandung : PT Imperial BhaktiUtama.
- Asmani, J.M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.

- Aunillah, I.N. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta :Laksana.
- Bagus, Lorens. (2002). *Kamus Filsafat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Q-Anees & Adang hambali (2008). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Berkowitz, M.W., Battistich, V.A., Bier, M.C. (2008). *“What Works in Character Education : What is Known and What Needs to be Known”*. *Handbook of Moral and Character Education*. New York : Tailor and Francis.
- Bohari Rahman ( 2015 ) yang berjudul *Kajian Penulisan Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa*. *Skripsi*.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Branson, M. *Et al.* (1999). *Belajar “Civic Education” dari Amerika*. Yogyakarta : LKIS & The Asian Foundation (TAP).
- Budimansyah, D. (2012). *Dimensi – Dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung : Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D. (2012). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung : Widaya Aksara Press.
- Budimansyah, D. & Suryadi, K. (2008). *Pkn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganeg.
- Burhan Nurgiyantoro.1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*